

PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS EDUCATION*) DI SMK PGRI 5 SURABAYA UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN PERSONAL SISWA

Santika Aji

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: santikaaji4@gmail.com

Soeryanto

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: soeryantoika@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek personal yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dan untuk mengetahui prestasi belajar pada mata diklat sistem bahan bakar bensin. Subyek penelitian adalah 20 siswa kelas XI SMK PGRI 5 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Analisis data menggunakan diskriptif kualitatif. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian kecakapan hidup dan tes. Hasil belajar siswa tercapai jika dapat mencapai ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan personal pada siklus I presentase 51,3% tergolong cukup baik ditinjau dari kemampuan mengolah informasi yang masih rendah. Pada siklus II presentase 79,3% tergolong baik terlihat dari siswa mengolah informasi dengan berdiskusi, dan pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 90,3% tergolong sangat baik tercermin siswa mampu mengambil keputusan kelompok untuk memecahkan masalah. Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 7 orang (35%), siklus II siswa yang tuntas 11 orang (55%) dan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (85%). Untuk pengelolaan pembelajaran siklus I presentase 58% tergolong cukup baik, di siklus ke II meningkat 80% tergolong baik, dan di siklus ke III peningkatan mencapai 88% tergolong sangat baik.

Kata Kunci: Pendidikan Kecakapan Hidup, Prestasi Belajar.

Abstract

This study aims to determine the personal aspect undertaken by students during the learning of life skills education and to determine the learning achievement in training eye gasoline fuel system. The subjects of this study were 20 students of class XI SMK PGRI 5 Surabaya. This research is a classroom action research. Analysis of data using qualitative descriptive. Research instrumen include life skills assessment sheets and test. Student learning outcomes achieved if it can achieve mastery learning. The results showed that the personal skills in the first cycle a percentage of 51,3% is quite good in terms of the ability to process information that is still low. In the second cycle 79,3% classified as good looks of the students process information with the discussion that started the student, and the third cycle happens an increase to 90,3% is in excellent reflected the students were able to take group decisions in solving problems. Learning outcomes of students who complete the first cycle of 7 students (35%), the second cycle students who completed 11 students (55%) and the third cycle students who completed a total of 17 students (85%). For the first cycle of learning management percentage of 58% is quite good, in cycle II increased 80% classified as good, and in cycle III the increase reached 88% as very good.

Keywords: Life Skills Education, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan pola pikir dan tindakan seseorang akan ditumbuh kembangkan sesuai dengan kebutuhan sehingga tercapai suatu tujuan.

Pendidikan seharusnya menyiapkan siswa untuk mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu paradigma pendidikan harus dapat membiasakan siswa untuk lebih memahami apa yang terjadi dilingkungan

sekitarnya. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pembangunan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu. Lulusan dari SMK diharapkan mampu dan siap bekerja di dunia usaha/industri bahkan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Selama melakukan observasi saat semester ganjil 2014/2015 pada mata diklat sistem bahan bakar bensin di SMK PGRI 5 Surabaya didapatkan data bahwa kurangnya

keaktifan siswa dalam menggali dan mengolah informasi serta kurangnya keberanian siswa dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Juga didapatkan data bahwa prestasi belajar siswa rendah sehingga ketuntasan siswa belum tercapai.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memberikan solusi berupa pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) di SMK PGRI 5 Surabaya. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Kurangnya keaktifan siswa dalam menggali informasi pada mata diklat sistem bahan bakar bensin. (2) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengolah informasi pada mata diklat sistem bahan bakar bensin. (3) Kurangnya keberanian siswa dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah.

Melihat luasnya permasalahan maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, (1) Kurangnya kecakapan personal peserta didik pada mata diklat sistem bahan bakar bensin. (2) Prestasi belajar peserta didik dalam mata diklat sistem bahan bakar bensin masih rendah dan belum mengalami peningkatan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui kecakapan personal siswa melalui pembelajaran yang mengintegrasikan aspek personal pendidikan kecakapan hidup. (2) Mengetahui dampak terhadap prestasi belajar siswa dengan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek personal pendidikan kecakapan hidup.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Action research terdiri dari satu, dua, tiga ataupun empat siklus dan masing-masing siklus terdiri dari permasalahan, pengumpulan data, perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dikelas XI TKR SMK PGRI 5 Surabaya. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI TKR SMK PGRI 5 Surabaya dengan jumlah siswa 20 orang.

Objek penelitian dibedakan atas dua macam, yaitu (1) Obyek yang mencerminkan proses yaitu tindakan yang dilakukan berikut perangkat-perangkat pendukungnya. (2) Obyek yang mencerminkan produk merupakan perkembangan kemampuan personal dan prestasi belajar siswa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas beragam bentuknya, tapi secara umum terdiri dari empat tahapan antara lain merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan

melakukan refleksi. Empat tahapan ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih, dimana tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dipakai untuk mengumpulkan data kecakapan personal siswa tiap-tiap siklus dengan menggunakan instrumen pengamatan kecakapan hidup. Observasi dilakukan oleh dua pengamat supaya hasilnya lebih objektif dan dapat dipercaya.

Metode tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa pada tiap-tiap siklus yang nantinya digunakan sebagai dasar penentuan skor. Tes ini berupa *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dan *post-test* untuk mengetahui pemahaman siswa.

Teknik Analisis Data

Analisa data PTK ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif tentang kecakapan hidup dan hasil belajar siswa.

- **Analisis Kecakapan Hidup**

Penilaian pendidikan kecakapan hidup menggunakan skala angka 1- 4, angka tersebut ditafsirkan menggunakan skala likert.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Nilai / Skor	Kriteria
1	Tidak Baik
2	Cukup Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Kemudian pada akhir skor tersebut dijumlahkan, setelah dijumlahkan pengamatan terhadap kecakapan hidup dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Rata-rata aspek kecakapan hidup tersebut kemudian diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Angka Interpretasi

Angka	Kriteria
10% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

- **Analisis Hasil Belajar Siswa**

Siswa dikatakan tuntas bila telah mencapai skor $\geq 75\%$ atau nilai ≥ 75 (ketuntasan individu). Sedangkan ketuntasan klasikal telah tercapai bila terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 .

Menurut Depdiknas, (2005:58) ketuntasan klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{KetuntasanKlasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\% \quad (2)$$

- **Analisis Pengelolaan Pembelajaran**

Analisis pengelolaan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru dalam mengelola KBM yang dinilai menggunakan skala angka 1-4, angka tersebut ditafsirkan menggunakan skala likert, dapat dilihat pada tabel 1 kemudian skor kegiatan dalam lembar pengelolaan pembelajaran tersebut dijumlahkan.

Pengamatan terhadap keberhasilan kegiatan guru dalam mengelola KBM pada pelaksanaan pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Nopember 2015 dikelas XI TKR SMK PGRI 5 Surabaya.

- **Hasil Penilaian Kecakapan Hidup**

Kecakapan personal yang dilakukan siswa dinilai menggunakan instrumen lembar penilaian kecakapan hidup. Penilaian dilakukan oleh dua pengamat. Data yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 kemudian dirata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{pengamat 1} + \text{pengamat 2}}{2} \\ &= \frac{39,7 + 42,5}{2} = 41,1 \\ \text{Apek Personal} &= \frac{41,1}{80} \times 100\% = 51,3\% \end{aligned}$$

Dengan skala inteprestasi penilaian kecakapan hidup pada aspek personal siswa tergolong Cukup Baik.

- **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa didapat dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Ketuntasan belajar siswa secara individu tercapai jika mendapat nilai minimal 75.

Tabel 3. Hasil Tes Klasikal Siklus I

No	Karakteristik	Hasil Belajar
1	Jumlah siswa	20
2	Jumlah siswa yang tuntas	7
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
4	Ketuntasan klasikal	35%

Dari tabel 3 ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai karena 13 siswa dari 20 siswa

belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 35%.

- **Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran**

Observasi menggunakan instrumen lembar penilaian pengelolaan pembelajaran dan dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} p &= \frac{23,5}{40} \times 100\% \\ p &= 0,58 \times 100\% \\ p &= 58\% \end{aligned}$$

Dengan skala inteprestasi penilaian pengelolaan pembelajaran melalui kecakapan hidup pada siklus I tergolong *Cukup Baik*.

- **Refleksi Siklus I**

Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan siswa masih kurang tercapai dan siswa masih terlihat pasif.

Hasil Belajar Siswa

Hasil tes tulis siklus I menunjukkan masih ada 13 siswa yang belum tuntas sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal.

Pengelolaan Pembelajaran

Data dari lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran menjelaskan bahwa guru terlalu fokus menyampaikan materi sehingga kurang dalam membimbing siswa.

SIKLUS II

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2015 dikelas XI TKR SMK PGRI 5 Surabaya.

- **Hasil Penilaian Kecakapan Hidup**

Kecakapan hidup yang dilakukan siswa dinilai menggunakan instrumen lembar penilaian kecakapan hidup. Penilaian dilakukan oleh dua pengamat. Data yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 kemudian dirata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{pengamat 1} + \text{pengamat 2}}{2} \\ &= \frac{64 + 63}{2} = 63,5 \end{aligned}$$

$$\text{Aspek Personal} = \frac{63,5}{80} \times 100\% = 79,3\%$$

Dengan Skala intepretasi penilaian kecakapan personal siswa pada siklus II tergolong Baik.

- **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa didapat dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* kepada siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu tercapai jika mendapat nilai minimal 75.

Tabel 4. Hasil Tes Klasikal Siklus II

No.	Karakteristik	Hasil Belajar
1.	Jumlah siswa	20
2.	Jumlah siswa yang tuntas	11
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
4.	Ketuntasan klasikal	55%

Dari tabel 4 diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II secara klasikal belum tercapai karena 9 siswa dari 20 siswa belum tuntas, jika dipresentasikan hanya mencapai 55%.

- **Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran**

Hasil observasi menggunakan Instrumen lembar pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh pengamat 1 dan 2. Data hasil pengamatan dipresentasikan sebagai berikut:

$$p = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$p = 0,8 \times 100\%$$

$$p = 80\%$$

Maka dengan menggunakan skala inteprestasi penilaian pengelolaan pembelajaran melalui kecakapan hidup pada siklus II tergolong **Baik**.

- **Refleksi Siklus II Kecakapan hidup**

Siswa masih kesulitan dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah.

Hasil Belajar Siswa

Hasil tes tulis siklus II masih ada 11 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Ini berarti siswa masih belum terbiasa dengan pendidikan kecakapan hidup sehingga materi belum sepenuhnya dipahami siswa.

Pengelolaan Pembelajaran

Pendampingan terhadap siswa dalam mencari dan mengolah informasi sudah lebih baik. Pada siklus berikutnya perlu ditingkatkan untuk mendampingi siswa dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

SIKLUS III

Siklus III dilakukan pada tanggal 3 Desember 2015 di kelas XI TKR SMK PGRI 5 Surabaya.

- **Hasil Penilaian Kecakapan Hidup**

Kecakapan personal yang dilakukan siswa dinilai menggunakan instrumen lembar penilaian kecakapan hidup. Penilaian dilakukan oleh dua pengamat. Data yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 kemudian dirata-rata sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{pengamat 1} + \text{pengamat 2}}{2}$$

$$= \frac{72 + 72,5}{2} = 72,25$$

$$\text{Aspek Personal} = \frac{72,25}{80} \times 100\%$$

$$= 90,3\%$$

Maka dengan skala inteprestasi penilaian pengelolaan pembelajaran melalui kecakapan hidup pada siklus III tergolong Sangat Baik.

- **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa didapat dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Ketuntasan belajar siswa secara individu tercapai jika mendapat nilai minimal 75.

Tabel 5. Hasil tes Klasikal Siklus III

No.	Karakteristik	Hasil Belajar
1.	Jumlah siswa	20
2.	Jumlah siswa yang tuntas	17
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
4.	Ketuntasan klasikal	85%

Dari tabel 5 diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus III secara klasikal sudah tercapai karena 17 siswa dari 20 siswa sudah tuntas, maka jika dipresentasikan ketuntasan klasikal siklus III mencapai 85%.

- **Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran**

Hasil observasi menggunakan Instrumen lembar pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh pengamat 1 dan 2. Data hasil pengamatan dipresentasikan sebagai berikut:

$$p = \frac{35,5}{40} \times 100\%$$

$$p = 0,88 \times 100\%$$

$$p = 88\%$$

Maka dengan menggunakan skala inteprestasi penilaian pengelolaan pembelajaran melalui kecakapan hidup pada siklus III yang dilakukan oleh guru tergolong Sangat Baik.

- **Refleksi Siklus III**

Hasil pengamatan yang telah didapatkan dari data lembar penilaian pendidikan kecakapan hidup, tes tulis dan lembar pengelolaan pembelajaran pada siklus III, serta hasil diskusi guru dan pengamat maka proses tindakan pada siklus III sudah maksimal. Hasil refleksi pada siklus III sebagai berikut:

Kecakapan Hidup

Kecakapan personal yang dilakukan siswa pada siklus III sesuai hasil presentase yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 menunjukkan hasil 90,3%. Kesimpulanya bahwa kecakapan hidup yang telah

dilakukan siswa menunjukkan hasil yang sangat baik, artinya ada respon siswa yang baik dalam proses pembelajaran sehingga kecakapan personal siswa mengalami peningkatan.

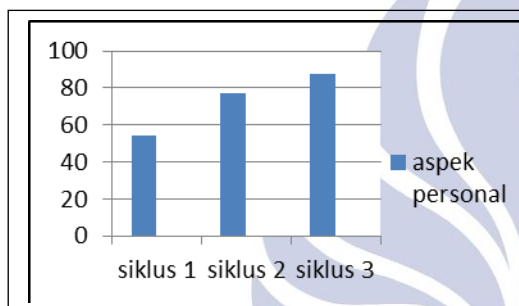
Hasil Belajar Siswa

Hasil tes pada siklus III menunjukkan adanya kenaikan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar dengan hasil ketuntasan klasikal sebanyak 85%. Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas, tetapi ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kecakapan Hidup Siswa

Penilaian kecakapan personal pada siklus I persentasenya 51,3% tergolong cukup baik, siklus II 79,3 % tergolong baik dan siklus III meningkat 90,3% tergolong sangat baik.



Gambar 1. Kecakapan Hidup Siswa

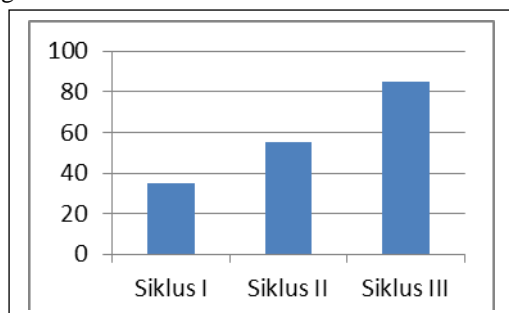
Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa didapat dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Hasil belajar tiap siklus dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Tiap-Tiap Siklus

No.	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	7	13	35	65
2	Siklus II	11	9	55	45
3	Siklus III	17	3	85	15

Tabel 6 menunjukkan ketuntasan belajar siklus I, siklus II dan siklus III terjadi peningkatan. Untuk memperjelas tabel 6 rangkuman nilai hasil tes siswa dapat dilihat pada diagram 2.



Gambar 2. Hasil tes Tiap Siklus

Dari diagram 2 diketahui terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal kelas dari 35% pada siklus I menjadi 55% pada siklus II kemudian meningkat 85% pada siklus III. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal kelas dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III disebabkan siswa mulai terbiasa dalam pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup.

Pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian terjadi beberapa peningkatan dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III. Data dari tiap-tiap siklus tersebut kemudian dirata-rata dan mendapat presentase 75,7% tergolong baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kecakapan personal siswa kelas XI TKR SMK PGRI 5 Surabaya setelah pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup pada siklus I presentase 51,3 masih kurang baik karena pendampingan guru kepada siswa masih kurang. Siklus II guru membuat kelompok belajar untuk diskusi sehingga mengalami peningkatan 79,3% tergolong baik. Siklus III siswa mencari informasi sendiri yang relevan dengan materi. Guru mendampingi siswa dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Sehingga kecakapan personal siswa sangat baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK PGRI 5 Surabaya setelah pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup menunjukkan hasil belajar siswa tergolong sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan siklus I siswa yang tuntas 7 siswa presentase 35%, siklus II siswa yang tuntas 11 siswa presentase 55% dan siklus III siswa yang tuntas 17 siswa presentase 85%. Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik.

SARAN

Beberapa saran yang dimasukan dari peneliti tentang penerapan pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup pada mata diklat sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR SMK PGRI 5 Surabaya adalah sebagai berikut:

- Dalam pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengolah informasi sebaiknya digunakan metode pembelajaran diskusi.
- Penerapan pembelajaran melalui pendidikan kecakapan hidup sebaiknya dilakukan sejak awal semester karena siswa dibiasakan untuk melakukan kecakapan-kecakapan tersebut. Jadi pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup memerlukan waktu yang tidak sebentar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Ainur R, dkk. 2007. *Pola Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Yang Relevan Dengan Kehidupan Nyata di SMK*. Surabaya
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Bintoro. 2013. *Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dirjen PLSP Direktorat Tenaga Teknis. 2003. *Life skills pendidikan kecakapan hidup pendidikan luar sekolah pls[online]*(<https://m.facebook.com/notes/lpk-media-centre-computer-mcc-takokak/life-skills-pendidikan-kecakapan-hidup-pendidikan-luar-sekolah-pls/107619265938775/>), diakses tanggal 12 Juni 2015)
- Efendy, Ahmad . 2010. pengertian prestasi belajar, [online], (<http://ahmadefendy.blogspot.com/2010/09/pengertian-prestasi-belajar.html>, diakses 20 Maret 2015)
- Lamijan dkk. 2005. *Refleksi Pendidikan Masa Kini*. Surabaya : BINTANG
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Pusat Kurikulum Depdiknas. tanpa tahun.*Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta:Balitbang
- Rahmadi, Nova. 2011. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Pada Mata Diklat Pekerjaan Mekanik Di Smkn 3 Buduran Sidoarjo*. Surabaya
- R. Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suryowati, Estu. 2014. BPS: Lulusan SMK Banyak Yang Menganggur,[Online],(<http://indonesiasatu.kompas.com/read/2014/11/05/152900626/BPS.Lulusan.SMK.Paling.Banyak.yang.Menganggur> diakses tanggal 12 Juni 2015)
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- TIM BBE DEPDKNAS. 2003. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Surabaya : SIC
- Universitas Negeri Surabaya, 2014. *Buku Pedoman penulisan skripsi program sarjana Strata Satu (S1) Universitas Negeri Surabaya*.